



Bank *Sahabat*
Sampoerna

SIARAN PERS

No. 011/CA/BSS/VII/2018

Bank Sampoerna Catat Peningkatan Laba Bersih Dua Digit di Semester I/ 2018

Jakarta, Agustus 2018 - **Bank Sahabat Sampoerna (“Bank Sampoerna”)** melaporkan kinerja keuangan semester I/ 2018 dengan peningkatan laba bersih sebesar 23,8% atau menjadi Rp29,7 miliar dari Rp23,9 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan operasional Bank Sampoerna, yang terdiri dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, tumbuh 21,0% menjadi Rp322,1 miliar pada semester I/ 2018 dari Rp266,2 miliar pada semester I/ 2017.

Ali Rukmijah, Direktur Utama Bank Sampoerna, menyatakan bahwa, kenaikan laba bersih tersebut didorong oleh beberapa faktor, di antaranya pertumbuhan kredit dan disiplin dalam pengelolaan beban operasional. Bank juga terus menekankan perbaikan kualitas kredit serta terus memaksimalkan peningkatan *fee-based income*.

Hingga akhir Juni 2018, secara konsolidasi Bank Sampoerna telah menyalurkan kredit senilai Rp6,8 triliun atau tumbuh 12,4% dari penyaluran kredit di akhir Juni 2017 sebesar Rp6,1 triliun. Dari seluruh kredit yang disalurkan Bank Sampoerna, sekitar 80,0% di antaranya atau senilai Rp5,5 triliun disalurkan ke segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

“UMKM merupakan fokus bisnis Bank Sampoerna. Ke depan kami akan tetap mendukung UMKM. Salah satunya melalui akses pembiayaan seperti Kredit Multi Guna Probiz yang menawarkan skema pembiayaan yang fleksibel,” lanjut Ali.

Penyaluran kredit yang tumbuh mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih (NII) naik sebesar 16,7% secara year on year (yoy) menjadi Rp302,4 miliar. Sementara itu rasio kredit macet (*non-performing loan/ NPL*) *Gross* masih tercatat pada level yang cukup aman yaitu 3,8% meningkat sebesar 0,1% dibandingkan dengan *NPL Gross* pada akhir semester I-2017 sebesar 3,7%.

Kinerja positif Bank Sampoerna juga didukung dengan pertumbuhan *double digit* Dana Pihak Ketiga (DPK). Hingga akhir Juni 2018, DPK Bank Sampoerna tercatat Rp7,7 triliun atau naik 13,1% dibandingkan dengan posisi per akhir Juni 2017 sebesar Rp6,8 triliun. Peningkatan dana murah berupa giro dan tabungan (CASA) mencatatkan pertumbuhan tertinggi. Rekening giro

pada Bank Sampoerna tercatat membukukan pertumbuhan yoy sebesar 44,9% menjadi Rp325 miliar, sedangkan tabungan tumbuh 14,4% yoy menjadi Rp823 miliar. Rekening deposito Bank Sampoerna juga mengalami kenaikan sebesar 11,7% yoy menjadi Rp6,6 triliun. Hal ini berdampak pada peningkatan pada CASA Ratio ke tingkat 14,8% dibandingkan dengan 13,8% pada satu tahun sebelumnya, lebih lanjut dijelaskan Henky Suryaputra, *Chief Financial Officer* Bank Sampoerna.

Pertumbuhan CASA yang solid serta tingginya penyaluran pinjaman pada segmen UMKM telah memungkinkan Bank Sampoerna untuk meningkatkan marjin bunga bersih (NIM) ke level 7,0% meskipun telah dilakukan penurunan suku bunga pinjaman. "Peningkatan DPK yang sejalan dengan pertumbuhan penyaluran kredit menjadikan rasio pinjaman terhadap total simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* ("LDR") berada di level 88,6% pada akhir Juni 2018, relatif tidak berubah dibandingkan dengan 88,3% pada tahun sebelumnya. Tingkat LDR ini dipandang cukup baik mengingat fluktuasi kondisi ekonomi di Indonesia," jelas Henky lebih lanjut. Sementara itu, rasio keuangan lainnya dapat dicapai pada level yang cukup baik, seperti ROE 4,8%, dan CAR 18,5%.

"Kami yakin paruh kedua tahun 2018 ini Bank Sampoerna masih berpotensi tumbuh positif. Pengembangan produk Probiz dan penyaluran kredit ke sektor UMKM akan terus kami selaraskan dengan kebutuhan pasar demi memajukan perekonomian di Indonesia," tutur Ali menutup pembicaraan.

Tentang Bank Sahabat Sampoerna

Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) adalah bank swasta yang berfokus pada pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bank berkantor pusat di Gedung Sampoerna Strategic Square, Jakarta. Bank Sampoerna memiliki jaringan kantor sebanyak 20 kantor cabang di 16 kota besar di Indonesia. Bank telah dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan seperti ATM yang bekerjasama dengan jaringan Prima, Internet Banking, Phone Banking serta layanan Call Center di nomor telpon 1 500 035. Disamping itu, Bank Sampoerna juga terus bersinergi dengan Unit Usaha Binaan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (Sahabat UKM). Sahabat UKM memiliki lebih dari 116 jaringan kantor cabang di seluruh Indonesia.

Dengan dukungan dua grup besar pemegang saham, yakni Grup Sampoerna Strategic melalui PT Sampoerna Investama (81%) dan Grup Alfa melalui PT Cakrawala Mulia Prima (18%), peluang bisnis kian terbuka bagi Bank Sampoerna. Sebesar 1% kepemilikan Bank Sampoerna dipegang oleh Bapak Ekadharmajanto Kasih. Komitmen para Pemegang Saham tidak hanya dalam bentuk pembiayaan dan permodalan, tetapi juga brand value, knowledge dan skill. Grup Sampoerna dengan pengalaman bisnis terbaik dengan cakupan nasional dan global, dipadukan dengan kemampuan dan keunggulan bisnis nasional yang telah ditekuni, serta jaringan yang luas yang dimiliki oleh Grup Alfa melalui perusahaan ritelnya, Bank Sampoerna diharapkan dapat terus berkembang serta berkontribusi secara signifikan di sektor UMKM.

Bank Sampoerna memperoleh rating idA Stable berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan Pefindo. Di tahun 2017 Bank Sampoerna meraih beberapa penghargaan bergengsi. Diantaranya mendapat Peringkat III dalam ajang Annual Report Award (ARA) 2016 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Bursa Efek Indonesia untuk kategori Private Keuangan Non-Listed.

Kontak Media:

Ridy Sudarma

Corporate Communications & Investor Relations Head

Kantor Pusat Bank Sahabat Sampoerna

Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930

Telp. (62-21) 5795 1515, 5795 1234 Fax. (62-21) 5795 0624 HP. (62 812) 1058 693

Email : ridy.sudarma@banksampoerna.com

| IKHTISAR KEUANGAN / <i>Financial Highlight</i> | | | |
|---|---------------------|---------------------|------------------------------|
| | | | <i>(dalam jutaan rupiah)</i> |
| Indikator Kinerja Keuangan / <i>Financial Indicators</i> | 31 Juni 2018 | 31 Juni 2017 | % |
| Total Aset / <i>Assets</i> | 9.326.348 | 8.261.925 | 12,88% |
| Total Kredit / <i>Loans</i> | 6.846.795 | 6.091.234 | 12,40% |
| Total Dana Pihak Ketiga / <i>Third Party Funds</i> | 7.732.412 | 6.836.812 | 13,10% |
| - Giro / <i>Current Accounts</i> | 324.504 | 223.951 | 44,90% |
| - Tabungan / <i>Savings</i> | 822.599 | 719.304 | 14,36% |
| - Deposito / <i>Time Deposits</i> | 6.585.309 | 5.893.557 | 11,74% |
| Pendapatan Bunga / <i>Interest Income</i> | 550.620 | 511.648 | 7,62% |
| Pendapatan (Beban) Bunga Bersih / <i>Net Interest Income</i> | 302.385 | 259.089 | 16,71% |
| Laba Sebelum Pajak / <i>Income before Tax</i> | 40.591 | 33.013 | 22,95% |
| Laba Setelah Pajak / <i>Income after Tax</i> | 29.650 | 23.946 | 23,82% |
| Ekuitas / <i>Equity</i> | 1.309.133 | 1.217.855 | 7,49% |
| RASIO KEUANGAN / <i>Financial Ratios</i> | | | |
| CAR (%) / <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 18,47% | 18,26% | |
| NPL gross (%) / <i>Non Performing Loan - Gross</i> | 3,83% | 3,66% | |
| NPL nett (%) / <i>Non Performing Loan - Nett</i> | 3,20% | 3,09% | |
| LDR (%) / <i>Loan to Deposits Ratio</i> | 88,55% | 88,30% | |
| NIM (%) / <i>Net Interest Margin</i> | 7,01% | 6,31% | |
| ROA (%) / <i>Return on Assets</i> | 0,92% | 0,83% | |
| ROE (%) / <i>Return on Equity</i> | 4,80% | 4,34% | |
| BOPO (%) / <i>Operating Expenses Operating Income</i> | 91,95% | 92,74% | |